

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang semakin pesat maka akan berkembang pula kebutuhan dan keperluan manusia. Selain itu kegiatan manusia juga akan berkembang, maka yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengerjakan kegiatan tersebut adalah kebutuhan akan jasa angkutan atau transportasi.

Transportasi merupakan salah satu bidang usaha yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pengembangan ekonomi. Peran pemerintah sebagai motor penggerak pembangunan dan pengemban tanggung jawab publik dalam pembangunan ekonomi yang sangat besar, antara lain menciptakan infrastruktur yang menunjang perkembangan ekonomi sekaligus menyediakan lapangan kerja usaha bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa. Transportasi adalah untuk mengangkut penumpang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung seseorang yang menggunakannya, ada yang menggunakannya sebagai keperluan pribadi ataupun yang menggunakannya sebagai keperluan usaha. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu dalam tingkatan perkembangan ekonomi suatu negara diperlukan kapasitas pengangkutan yang optimal.

Dengan semakin tingginya permintaan atau pemakai jasa transportasi, maka berdirilah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi, yaitu PT Kereta Api (Persero). Angkutan kereta api adalah penyediaan jasa-jasa

transportasi diatas rel untuk membawa barang dan penumpang. Kereta api juga memberikan pelayanan keselamatan, kenyamanan dan rasa aman bagi para penumpang.

Setiap perusahaan yang didirikan pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT kereta Api (Persero) salah satunya adalah memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi para penumpang, sehingga semakin banyak para pelanggan yang menggunakan jasa angkutan kereta api maka pendapatan pada PT Kereta Api (Persero) juga akan meningkat.

PT Kereta Api (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa atau transportasi, yang sumber pendapatan yang paling besar adalah dari hasil penjualan tiket angkutan penumpang dan angkutan barang. Pendapatan pada PT Kereta Api (Persero) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendapatan operasional meliputi jasa angkutan kereta api, baik penumpang maupun barang dan pendapatan atas kegiatan yang menunjang kegiatan operasi pokok tersebut; pendapatan non operasional meliputi pendapatan usaha tambahan, pendapatan persewaan, dan pendapatan lain-lainnya; dan pendapatan luar biasa meliputi aktiva tetap dan pendapatan klaim asuransi. Dalam kegiatan operasi kereta api pada PT Kereta Api (Persero) masih banyak kendala dan masalah yang mengakibatkan pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang akhirnya mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Penurunan atau kerugian pendapatan yang diderita PT Kereta Api (Persero), salah satunya adalah disebabkan masih banyaknya para penumpang yang tidak membeli karcis kereta.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas, seperti pemimpin yang handal, karyawan yang disiplin, serta karyawan yang memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja.

Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi setiap organisasi, sebab tanpa sumber daya manusia tujuan dan sasaran organisasi tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan. Oleh karena itu peranan sumber daya manusia sangat penting dalam setiap organisasi.

Motivasi merupakan dasar bagi kebanyakan orang menjadi pegawai pada suatu organisasi tertentu adalah untuk mencari nafkah. Berarti apabila di satu pihak seseorang menggunakan pengetahuan, ketrampilan, tenaga dan sebagian waktunya untuk berkarya pada suatu organisasi, di lain pihak ia mengharapkan menerima imbalan tertentu.

Memotivasi seseorang tidak semudah yang kita duga. Kenyataannya walaupun ketentuan pengajian telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan keputusan pemerintah, belum menjadi jaminan bahwa para pegawai otomatis akan bekerja dengan sungguh-sungguh.

Mengisi daftar hadir bukanlah jaminan bahwa pegawai akan bekerja dengan bersungguh-sungguh, karena bisa saja pada saat penyelia tidak berada di tempat kerja para pegawai justru memanfaatkan waktu tersebut untuk bersantai-santai. Suasana yang kurang kondusif, kurang perhatian atasan, tidak adanya penghargaan prestasi kerja, atau tidak adanya komunikasi yang baik dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap motivasi kerja pegawai. Jadi tercapainya tingkat kinerja kerja yang tinggi tidak semata-mata disebabkan oleh gaji yang tinggi, pemberian bonus akhir tahun, dan fasilitas kerja yang cukup, akan tetapi dapat pula oleh hal-hal lain yang bisa menambah semangat atau gairah kerja pegawai seperti melalui pengembangan sumber daya manusia.

Pihak manajemen dalam organisasi selalu mengharapkan kinerja kerja yang tinggi. Hal ini perlu juga diimbangi dengan adanya motivasi dan seorang pimpinan yang memiliki disiplin mengatur organisasinya dengan bijak. Motivasi yang paling berhasil adalah apabila motivasi itu bersumber dari dalam diri pribadi

pegawai tersebut, sehingga pegawai akan memberikan yang terbaik dari dirinya demi kemajuan organisasi. Selain itu disiplin kerja juga sangat mempengaruhi seorang karyawan dalam bekerja. Disiplin ini tidak hanya dilihat dari absensi saja tetapi juga dapat dilihat dari sikap terhadap pekerjaan. Seorang pegawai yang mempunyai disiplin tinggi akan selalu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik walaupun tidak ada yang mengawasi.

Sehubungan dengan adanya faktor-faktor tersebut yakni :Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “pengaruh Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja terhadap kinerja pegawaiPT. Kereta Api Indonesia Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerjasecara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT. Kereta Api Indonesia Surabaya?
2. Apakah Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerjasecara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT. Kereta Api Indonesia Surabaya?
3. Diantara variabel Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai PT. Kereta Api Indonesia Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT. Kereta Api Indonesia Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT. Kereta Api Indonesia Surabaya.
3. Untuk mengetahui diantara variabel Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai PT. Kereta Api Indonesia Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Manajemen STIE Mahardhika Surabaya, diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi:

1. Aspek akademis

Untuk menambah tingkat pengetahuan mahasiswa manajemen khususnya bidang sumberdaya manusia tentang Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Untuk menambah tingkat pengetahuan mahasiswa manajemen khususnya bidang Sumberdaya manusia tentang Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja terhadap kinerja pegawai secara uji parsial dan uji simultan.

3. Aspek praktis

Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang variabel Kepemimpinan, disiplin kerja, dan Motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.